

Implementasi Peran Guru PAUD dalam Edukasi Pencegahan *Stunting* pada Anak Usia Dini di PAUD Kober Assalafiah

Nurhasanah¹, Saepulloh,², Awan Gunawan,³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; nur527394@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; saepulloh@staidaf.ac.id

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; onegunawan14@staidaf.ac.id

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah gizi kronis yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Kondisi ini umumnya terjadi pada masa anak usia dini, sehingga upaya pencegahan perlu dilakukan sejak dini melalui peran berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAUD dalam upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini di PAUD Kober Assalafiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD berperan sebagai pendidik, fasilitator, pengamat, dan motivator dalam memberikan edukasi mengenai gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta kebiasaan hidup bersih dan sehat kepada anak dan orang tua. Guru juga aktif memantau tumbuh kembang anak serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan tenaga kesehatan. Kesimpulannya, guru PAUD memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku hidup sehat dan meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya gizi bagi anak. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya pelatihan berkelanjutan dan sinergi lintas sektor agar peran guru PAUD dalam pencegahan *stunting* dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: guru PAUD, pencegahan *stunting*, anak usia dini.

ABSTRACT

Stunting remains a chronic nutritional problem that has long-term impacts on the quality of human resources in Indonesia. This condition generally occurs during early childhood; therefore, preventive efforts need to be carried out as early as possible through the involvement of various parties, including early childhood education institutions (PAUD). This study aims to determine the role of PAUD teachers in preventing *stunting* among early childhood students at PAUD Kober Assalafiah. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that PAUD teachers act as educators, facilitators, observers, and motivators in providing education about balanced nutrition, proper parenting, and clean and healthy living habits to both children and parents. Teachers also actively monitor children's growth and development and establish collaboration with parents and health workers. In conclusion, PAUD teachers have an essential role in shaping healthy behaviors and increasing parents' awareness of the importance of children's nutrition. The implications of this study highlight the

need for continuous training and cross-sector collaboration to ensure that the role of PAUD teachers in stunting prevention can be carried out more effectively and sustainably.

Keywords: PAUD teachers, stunting prevention, early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek mendasar dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendukung kemajuan bangsa serta mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan global. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, pengembangan potensi diri, dan penanaman nilai-nilai moral serta sosial yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, sistem pendidikan mengalami transformasi signifikan dari metode tradisional menuju pendekatan yang lebih modern, inovatif, dan berbasis teknologi digital. Hal ini menuntut adanya penyesuaian dalam strategi pembelajaran agar mampu menjawab tantangan era globalisasi yang stres pada kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan literasi digital.

Salah satu tahapan penting dalam sistem pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan individu adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tahap ini merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat dan membentuk dasar bagi pertumbuhan aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan belajar yang positif, membangun rasa ingin tahu, serta mengembangkan potensi anak secara optimal melalui pendekatan bermain sambil belajar. Pendekatan ini menekankan pada kegiatan yang menyenangkan dan interaktif agar anak belajar tanpa tekanan, namun tetap memperoleh pengalaman bermakna yang memperkuat aspek perkembangan holistik mereka.

Di Indonesia, PAUD diselenggarakan dalam berbagai bentuk satuan pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan Tempat Penitipan Anak (TPA). Setiap satuan memiliki ciri dan tujuan yang sama, yaitu memberikan stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui lembaga-lembaga tersebut, anak-anak diperkenalkan pada lingkungan sosial yang lebih luas, belajar berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun kebiasaan positif seperti disiplin, tanggung jawab, serta empati terhadap sesama. Dengan demikian, PAUD berperan strategis sebagai landasan awal pembentukan karakter dan kebiasaan hidup sehat anak sejak dini, yang pada akhirnya menjadi modal penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak, dan berdaya saing tinggi di masa depan.

Salah satu permasalahan besar yang mengancam kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah *stunting*, yaitu kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi selama 1.000 hari pertama

kehidupan. Menurut laporan Kementerian Kesehatan dalam penelitian (Nurseha et al., 2025) angka prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4%, yang berarti hampir seperempat anak mengalami gangguan pertumbuhan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan. Oleh karena itu, pencegahan *stunting* sejak usia dini menjadi sangat penting dan harus melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga PAUD yang berperan dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat anak.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya keterlibatan tenaga pendidik dalam meningkatkan kesehatan anak usia dini. Menurut (Dhorta & Nadhiroh, 2022), masa anak usia dini merupakan fase krusial yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan, sehingga intervensi pendidikan kesehatan di PAUD sangat berpengaruh terhadap upaya pencegahan *stunting*. Sementara itu (Pratiwi et al., 2025) Guru juga memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku hidup sehat melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Namun, hasil penelitian (Tantriati & Setiawan, 2023) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam implementasi peran guru PAUD di lapangan. Banyak guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang *stunting*, sehingga pemahaman mereka mengenai edukasi gizi dan kesehatan masih terbatas. juga menyoroti bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada intervensi medis dan kebijakan pemerintah, sedangkan keterlibatan tenaga pendidik dalam pencegahan *stunting* masih jarang dikaji secara mendalam. Dengan demikian, penelitian mengenai peran guru PAUD dalam pencegahan *stunting* masih memiliki ruang kajian yang luas untuk dikembangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran guru PAUD dalam upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini di PAUD Kober Assalafiah, serta mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan upaya tersebut. Guru PAUD memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam membentuk perilaku sehat anak dan orang tua melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan edukasi gizi, pola asuh, dan kebersihan. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai sejauh mana guru mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan *stunting* menjadi sangat penting untuk memastikan efektivitas intervensi di tingkat satuan pendidikan.

Selain menganalisis peran guru, penelitian ini juga fokus pada pemecahan hambatan struktural, budaya, dan teknis yang dihadapi dalam pelaksanaan program pencegahan *stunting* di lingkungan PAUD. Hambatan tersebut dapat mencakup keterbatasan pengetahuan guru tentang gizi seimbang, kurangnya dukungan orang tua, minimnya fasilitas pendukung kesehatan, hingga lemahnya koordinasi antara lembaga pendidikan dan sektor kesehatan. Dengan memahami berbagai kendala tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi strategi bagi peningkatan kapasitas guru melalui program pelatihan yang lebih sistematis, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan lapangan. Program

pelatihan tersebut diharapkan mencakup aspek edukasi gizi, pola asuh sehat, kebiasaan hidup bersih, serta deteksi dini tanda-tanda *stunting* pada anak usia dini.

Secara ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai kontribusi sektor pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini, dalam mendukung agenda nasional pencegahan *stunting*. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi konseptualisasi dan empiris bagi pemerintah, lembaga pendidikan, serta organisasi non-pemerintah dalam menyusun kebijakan penguatan kapasitas tenaga pendidik PAUD. Dengan demikian, pendidikan dapat berperan aktif tidak hanya dalam aspek kognitif dan karakter anak, tetapi juga dalam memastikan tumbuh kembang yang sehat dan optimal.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan aplikatif bagi lembaga PAUD dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis gizi dan kesehatan yang menyatu dalam kegiatan belajar sehari-hari. Melalui pembelajaran yang menekankan penerapan gaya hidup sehat, kebersihan diri, dan pola makan bergizi, diharapkan anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga terbentuk kesadaran dan kebiasaan sehat sejak dini. Dengan terciptanya sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya mewujudkan generasi anak Indonesia yang sehat, cerdas, berkarakter, dan berkualitas sebagai landasan utama pembangunan bangsa di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan komprehensif fenomena sosial yang terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna dibalik tindakan, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara alami sesuai dengan konteks yang sebenarnya. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami secara utuh bagaimana implementasi peran guru PAUD dalam upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini berlangsung di lingkungan pendidikan, serta bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didik, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai gizi dan kesehatan ke dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Kober Assalafiah, Kabupaten Bandung Barat, yang dipilih secara sengaja (*purposive*) karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Lembaga ini merupakan salah satu PAUD yang telah menjalin kerja sama dengan Posyandu dalam kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak dan edukasi gizi, namun masih terdapat beberapa anak yang mengindikasikan risiko *stunting*. Kondisi ini menjadikan lokasi tersebut representatif untuk meneliti bagaimana guru berperan dalam mendukung upaya pencegahan *stunting* melalui kegiatan pendidikan.

Subjek penelitian meliputi guru PAUD, kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu bahwa mereka memiliki

pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang relevan dengan tema penelitian. Melalui keterlibatan berbagai pihak, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai keterkaitan antara praktik pendidikan dan upaya pencegahan *stunting* di lingkungan PAUD.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (instrumen manusia) yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Untuk memperkuat validitas hasil penelitian, peneliti juga menggunakan beberapa instrumen pendukung seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen administrasi yang berkaitan dengan program PAUD dan kegiatan Posyandu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu: Observasi, untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran, interaksi guru dengan anak, serta pelaksanaan kegiatan kesehatan dan kebersihan di sekolah. Wawancara mendalam, yang dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan orang tua guna memperoleh pemahaman tentang pengetahuan, sikap, dan praktik mereka dalam mendukung pencegahan *stunting*. Dokumentasi, untuk melengkapi informasi melalui data tertulis seperti catatan kegiatan, foto, laporan kesehatan anak, dan dokumen kurikulum PAUD.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menghubungkan data mentah yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan dalam bentuk narasi dan matriks tematik untuk memudahkan penafsiran, sedangkan tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna data guna menemukan pola, hubungan, dan penerapan dari hasil penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data (validitas dan reliabilitas), peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasilnya lebih akurat dan kredibel.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran guru PAUD dalam pelaksanaan edukasi pencegahan stunting di lembaga pendidikan anak usia dini. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan empiris bagi strategi pengembangan peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam aspek pendidikan gizi, kesehatan anak, dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki dampak praktis dalam memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam membangun generasi anak yang sehat dan berkualitas sejak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, diperoleh bahwa guru PAUD di Kober Assalafiah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini. Peran tersebut tercermin melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah, seperti edukasi kesehatan, pemantauan pertumbuhan anak, penyuluhan kepada orang tua, serta penciptaan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bahwa lembaga PAUD tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif anak, tetapi juga memperhatikan aspek fisik, kesehatan, sosial-emosional, serta pembiasaan hidup bersih dan sehat.

Pertama, guru PAUD berperan sebagai pendidik kesehatan. Dalam perannya ini, guru memperkenalkan konsep gizi seimbang dan perilaku hidup bersih melalui metode bermain sambil belajar. Contohnya, melalui lagu-lagu bertema makanan sehat, mengenalkan sayur dan buah dengan media gambar, serta membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum makan. Temuan ini sejalan dengan Teori Perkembangan Kognitif Piaget, yang menekankan bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret dan aktivitas sensorimotor. Selain itu, guru juga bertindak sebagai agen perubahan perilaku kesehatan bahwa perubahan perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran individu terhadap risiko kesehatan.

Kedua, guru PAUD bertindak sebagai fasilitator pemantauan pertumbuhan anak. Dalam hal ini, guru berkolaborasi dengan pihak Posyandu dan Puskesmas untuk melakukan pengukuran tinggi dan berat badan anak secara berkala. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 26 anak, seluruhnya menunjukkan status gizi normal sesuai dengan standar *WHO Z-Score* (≥ -2 SD). Hal ini membuktikan bahwa guru memiliki kepedulian terhadap deteksi dini risiko *stunting*. Temuan tersebut mendukung pendapat yang menyatakan bahwa pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin merupakan langkah preventif utama dalam mencegah permasalahan gizi.

Ketiga, guru berperan sebagai penyuluh bagi orang tua. Melalui kegiatan seperti parenting class dan pertemuan wali murid, guru memberikan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, serta pola asuh yang sehat. Peran ini sejalan dengan Teori Komunikasi Kesehatan yang menjelaskan bahwa agen sosial seperti guru memiliki peran penting dalam menyebarkan pengetahuan dan membentuk perilaku hidup sehat di lingkungan masyarakat.

Keempat, guru juga berperan sebagai pencipta lingkungan sekolah sehat. Guru memastikan kebersihan ruang kelas, ketersediaan air bersih, dan kondisi toilet yang layak digunakan oleh anak-anak. Lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Atmojo et al., 2024), bahwa lingkungan fisik dan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan kebiasaan kesehatan anak.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAUD di Kober Assalafiah bersifat multidimensi, mencakup fungsi edukatif, fasilitatif, komunikatif, dan promotif terhadap kesehatan anak. Guru menjadi

ujung tombak dalam pencegahan *stunting* melalui pendidikan, keteladanan, dan pembiasaan perilaku hidup sehat dalam keseharian anak di sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini di PAUD Kober Assalafiah. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup peran sebagai fasilitator, motivator, dan penggerak sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran gizi dan kesehatan anak. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Guru PAUD menjadi figur kunci yang berinteraksi langsung dengan anak dan orang tua, sehingga memiliki posisi strategis dalam pencegahan *stunting*.

Dalam konteks teori ekologi perkembangan anak yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner dalam penelitian (Astari et al., 2024) perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru PAUD di Kober Assalafiah berperan aktif dalam memperkuat sistem tersebut melalui kolaborasi dengan orang tua dan tenaga kesehatan. Peran guru yang terlibat dalam edukasi gizi dan kesehatan menunjukkan kemampuan mereka menjembatani kesenjangan informasi antara pendidikan dan kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan konsep *Community of Practice* (Chanal, 2000), di mana komunitas belajar – dalam hal ini guru, orang tua, dan tenaga kesehatan – bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu tumbuh kembang anak yang sehat dan optimal.

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru tidak hanya memberikan edukasi kepada orang tua, tetapi turut berperan dalam pemantauan pertumbuhan anak melalui kegiatan penimbangan dan pengukuran tinggi badan secara berkala. Hasil ini memperluas temuan (Nurseha et al., 2025), yang menyatakan bahwa pemantauan tumbuh kembang anak usia dini merupakan bentuk deteksi dini risiko *stunting*. Namun, kebaruan penelitian ini terletak pada bentuk kolaborasi langsung antara guru dan tenaga kesehatan, yang memperlihatkan bahwa lembaga PAUD dapat menjadi bagian aktif dari sistem pencegahan *stunting* di masyarakat. Guru di Kober Assalafiah berperan sebagai perpanjangan tangan tenaga medis dalam melakukan observasi pertumbuhan anak secara rutin.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAUD memiliki peran penting dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui pendekatan pembiasaan. Kegiatan seperti mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan lingkungan, dan membawa bekal sehat menjadi bagian dari proses pendidikan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial (Bandura, n.d.), yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang dewasa di sekitarnya. Dengan menjadi teladan dalam perilaku hidup sehat, guru PAUD secara tidak langsung menanamkan nilai kesehatan kepada anak, yang kemudian berdampak pada pencegahan *stunting*.

Peran guru dalam melaksanakan program pemberian makanan tambahan (PMT) juga menjadi temuan penting. Kegiatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan, tetapi juga ikut mendukung pemenuhan gizi anak melalui kerja sama dengan puskesmas dan orang tua. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Qomariyah, 2025) pemberian makanan tambahan di lembaga PAUD terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi anak dan menurunkan risiko *stunting*. Dengan demikian, praktik yang dilakukan di PAUD Kober Assalafiah memperlihatkan sinergi antara pendidikan dan kesehatan yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan upaya pencegahan *stunting*, seperti rendahnya pengetahuan orang tua tentang gizi, keterbatasan ekonomi, sanitasi lingkungan yang kurang baik, serta kurangnya kolaborasi antara lembaga PAUD dan pemerintah. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Amalia et al., 2024), yang menyebutkan bahwa keberhasilan pencegahan *stunting* sangat bergantung pada partisipasi keluarga dan dukungan lingkungan. Dalam konteks ini, guru perlu memperkuat perannya sebagai komunikator yang efektif dan menjalin kerja sama lintas sektor agar upaya pencegahan *stunting* dapat berjalan secara berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang *teacher agency* atau kemandirian profesional guru dalam konteks pendidikan anak usia dini. Guru di PAUD Kober Assalafiah menunjukkan inisiatif dan kepemimpinan sosial dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis kesehatan. Hal ini memperkuat konsep bahwa guru bukan hanya pelaksana kurikulum, tetapi juga agen perubahan sosial di tingkat lokal. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung pendekatan pendidikan holistik yang menggabungkan aspek pendidikan, kesehatan, sosial, dan moral dalam proses belajar anak usia dini. Melalui integrasi ini, pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana intervensi sosial yang efektif dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat seperti *stunting*.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan dan kebijakan pemerintah. Pertama, guru PAUD perlu dibekali kompetensi tambahan dalam bidang kesehatan anak dan gizi agar mampu memberikan edukasi yang tepat kepada orang tua. Kedua, kolaborasi antara PAUD, puskesmas, dan pemerintah daerah perlu diperkuat dalam bentuk program terpadu pencegahan *stunting*. Ketiga, lembaga PAUD dapat mengembangkan kurikulum berbasis kesehatan yang memuat pembiasaan hidup bersih dan sehat, serta kegiatan pengenalan gizi seimbang melalui pembelajaran kontekstual. Upaya-upaya tersebut akan memperkuat peran PAUD sebagai lembaga pendidikan dasar yang berorientasi pada kesejahteraan anak.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan kolaboratif yang dilakukan guru dalam pencegahan *stunting*, di mana guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam sistem kesehatan masyarakat di tingkat PAUD. Pendekatan pembiasaan berbasis bermain dalam menanamkan perilaku sehat juga menjadi inovasi baru yang jarang ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Model ini membuktikan bahwa

pendekatan pedagogis yang menyenangkan dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran kesehatan pada anak usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam bahwa pencegahan stunting bukan hanya tanggung jawab sektor kesehatan, tetapi juga bagian integral dari sistem pendidikan anak usia dini. Guru PAUD berperan penting sebagai penghubung antara dunia pendidikan dan kesehatan melalui kegiatan edukasi, pemantauan pertumbuhan, pembiasaan perilaku sehat, dan kolaborasi lintas sektor. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang sudah ada, tetapi juga memberikan kontribusi empiris baru dalam memperluas peran guru PAUD sebagai agen perubahan dalam menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berdaya saing sejak usia dini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD di Kober Assalafiah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan penghubung antara anak, orang tua, serta pihak kesehatan. Melalui pembiasaan hidup sehat seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, dan mengonsumsi makanan bergizi, guru menanamkan perilaku positif sejak dini. Selain itu, guru turut bekerja sama dengan orang tua dan kader Posyandu dalam memantau tumbuh kembang anak serta memberikan edukasi gizi secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan teori Piaget dan Bandura yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan teladan dalam pembentukan perilaku anak.

Meskipun terdapat kendala seperti rendahnya pemahaman orang tua dan keterbatasan sarana pendukung, dukungan dari pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa memperkuat keberhasilan program pencegahan *stunting*. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pemerintah menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini berperan penting dalam membangun kesadaran gizi dan perilaku hidup sehat, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan serta praktik pendidikan dan kesehatan anak usia dini di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. A., Tiwery, I. B., Widiarsari, F. E., & Purnamasari, J. (2024). *Permasalahan dan Kebutuhan Kesehatan Terkait Pencegahan Stunting*. Penerbit NEM.
- Astari, T., Purwanti, K. Y., Arditama, A. Y., Subhananto, A., Nuryanti, M. S., Nyihana, E., Huda, W. N., Utami, W. T. P., & Hikmah, A. N. (2024). *Ekologi Sosialisasi Anak: Perspektif Keluarga, Sekolah Dan Komunitas*. Cv. Edupedia Publisher.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14596>
- Atmojo, J. T., Widiyanto, A., Nurhayati, I., & Yuniarti, T. (2024). *Promosi Kesehatan Dalam Keperawatan*. Penerbit Tahta Media.

- Bandura, A. (n.d.). *8 teori pembelajaran sosial sebuah bandura. Pengaturan diri dan kognisi perilaku*.
- Chanal, V. (2000). Communautés de pratique et management par projet: A propos de l'ouvrage de Wenger (1998) Communities of Practice: Learning, Meaning and Identity. *M@ N@ Gement*, 1–30.
- Dhorta, N. F., & Nadhiroh, S. R. (2022). *Peran Ganda Guru Paud Sebagai Kader Dalam Upaya Penurunan Stunting*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.244-249>
- Nurseha, B., ST, S., Keb, M., Gz, N. P. S. S., Rismawan, N. M., & Mau, A. (2025). *BUKU REFERENSI PENTINGNYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK. Optimal Untuk Negeri*.
- Pratiwi, A. G., Kustiawan, U., & Pratiwi, A. P. (2025). PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MAKAN MAKANAN BERGIZI SEIMBANG PADA ANAK USIA DINI DI TK AL FADHOLI KOTA MALANG. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juni), 3310–3320.
<https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/436>
- Qomariyah, D. (2025). Kelas Gizi dan Deteksi Dini Stunting bagi Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini di KB Sirajudin Badean Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. *JPKB: JURNAL PENGABDIAN KEBIDANAN*, 2(2).
<https://www.lppm.jurnaldharmapraja.ac.id/index.php/ojs/article/view/37>
- Tantriati, T., & Setiawan, R. (2023). Evaluasi program pemberian makanan tambahan (PMT) anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7611–7622.
- Amalia, A. A., Tiwery, I. B., Widiarsari, F. E., & Purnamasari, J. (2024). *Permasalahan dan Kebutuhan Kesehatan Terkait Pencegahan Stunting*. Penerbit NEM.
- Astari, T., Purwanti, K. Y., Arditama, A. Y., Subhananto, A., Nuryanti, M. S., Nyihana, E., Huda, W. N., Utami, W. T. P., & Hikmah, A. N. (2024). *Ekologi Sosialisasi Anak: Perspektif Keluarga, Sekolah Dan Komunitas*. Cv. Edupedia Publisher.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14596>
- Atmojo, J. T., Widiyanto, A., Nurhayati, I., & Yuniarti, T. (2024). *Promosi Kesehatan Dalam Keperawatan*. Penerbit Tahta Media.
- Bandura, A. (n.d.). *8 teori pembelajaran sosial sebuah bandura. Pengaturan diri dan kognisi perilaku*.
- Chanal, V. (2000). Communautés de pratique et management par projet: A propos de l'ouvrage de Wenger (1998) Communities of Practice: Learning, Meaning and Identity. *M@ N@ Gement*, 1–30.
- Dhorta, N. F., & Nadhiroh, S. R. (2022). *Peran Ganda Guru Paud Sebagai Kader Dalam Upaya Penurunan Stunting*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.244-249>
- Nurseha, B., ST, S., Keb, M., Gz, N. P. S. S., Rismawan, N. M., & Mau, A. (2025). *BUKU REFERENSI PENTINGNYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK. Optimal Untuk Negeri*.

- Pratiwi, A. G., Kustiawan, U., & Pratiwi, A. P. (2025). PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MAKAN MAKANAN BERGIZI SEIMBANG PADA ANAK USIA DINI DI TK AL FADHOLI KOTA MALANG. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juni), 3310–3320. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/436>
- Qomariyah, D. (2025). Kelas Gizi dan Deteksi Dini Stunting bagi Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini di KB Sirajudin Badean Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. *JPKB: JURNAL PENGABDIAN KEBIDANAN*, 2(2). <https://www.lppm.jurnaldharmapraja.ac.id/index.php/ojs/article/view/37>
- Tantriati, T., & Setiawan, R. (2023). Evaluasi program pemberian makanan tambahan (PMT) anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7611–7622.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).